

# Informasi Website Universitas Nilai Akreditasi A di Provinsi Banten: Modal Intelektual

Nana Nofianti, Fara Fitriyani, Tri Wahyudi\*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>nnofianti@untirta.ac.id, <sup>2</sup>fara\_0606@untirta.ac.id, <sup>3</sup>tri.wahyudi@untirta.ac.id

## Abstrak

Tujuan dari Penelitian untuk mengidentifikasi pengungkapan atas intellectual capital (IC) pada website universitas dengan nilai akreditasi A di Provinsi Banten. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari website universitas sebagai objek kajian. Item intellectual capital (IC) berdasarkan framework yaitu terdiri atas 46 item diantaranya 8 human capital, 23 structural capital, dan 15 relational capital. Analisis data dibahas dalam dua tahapan, yaitu: kesatu, Content analysis yaitu analisis dengan menggunakan checklist atas item intellectual capital (IC) yang diungkapkan pada website masing-masing universitas dan yang kedua adalah dengan dilakukan uji beda menggunakan SPSS 20 yaitu Mann Whitney test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa universitas dengan nilai akreditasi A di Provinsi Banten lebih banyak melakukan pengungkapan intellectual capital (IC) berupa narasi dan gambar/ grafik. Hasil lainnya menunjukkan nilai asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,439 (lebih besar dari 0,05) yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara universitas swasta dan negeri dalam melakukan pengungkapan intellectual capital (IC).

**Kata Kunci:** Pengungkapan, Modal Intelektual, Universitas, Studi komparasi

## 1. PENDAHULUAN

*Intellectual capital (IC)* merupakan aset tersembunyi yang mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan di masa akan datang. Namun demikian, metode pengukuran *intellectual capital (IC)* masih menjadi isu akademik. Tantangan di era 4.0 perlu ada peningkatan kreatifitas dan inovasi dalam informasi tentang ilmu dan pengetahuan. Salah satu metode pengukuran *intellectual capital (IC)* populer, yang banyak digunakan dalam penelitian penelitian terdahulu adalah indeks pengungkapan *intellectual capital (IC)*. Indeks pengungkapan ini menunjukkan tingkat keluasan pengungkapan mengenai *intellectual capital (IC)*. Penelitian-penelitian tersebut menguji relevansi nilai indeks pengungkapan *intellectual capital (IC)*.

Penelitian-penelitian terdahulu yang menguji relevansi nilai indeks pengungkapan *intellectual capital (IC)* menggunakan laporan tahunan sebagai sumber data. Laporan tahunan merupakan salah satu sumber data untuk mengidentifikasi item-item yang diungkapkan oleh perusahaan. Laporan tahunan dianggap sebagai *backward-looking* dan komunikasinya hanya satu arah dari perusahaan, sehingga informasi yang terdapat dalam laporan tahunan cenderung bersifat promosi [1].

Laporan tahunan seharusnya bukan merupakan sumber data utama yang digunakan oleh penelitian penelitian *intellectual capital (IC)* karena ada sumber informasi lain yang dapat digunakan yaitu melalui website atau bisa juga dengan menggunakan media bisnis dan media sosial. Website dan media tersebut dapat digunakan oleh *stakeholder* untuk memberikan informasi perusahaan sehingga dapat memberikan kebermanfaatan bagi para pemangku kepentingan [2]. Laporan tahunan mempunyai keterbatasan, yaitu perusahaan sendiri tidak tahu bahwa ada hal-hal yang tersembunyi, baru, dan menarik yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan website resmi unit/ entitas sebagai sumber data baru untuk menentukan tingkat pengungkapan *intellectual capital (IC)* [1].

Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan website sebagai sumber informasi. Hasil penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan adanya keberagaman pengungkapan *intellectual capital (IC)* pada website resmi perusahaan [3]. Penelitian dengan tema *intellectual capital (IC)* yang menguji relevansi nilai pengungkapan *voluntary* mengenai *intellectual capital (IC)* pada website resmi perguruan tinggi belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, website unit/ entitas digunakan sebagai salah satu sumber data dalam penelitian ini untuk mengukur keluasan *intellectual capital (IC)* dan relevansi nilainya.

Sumber informasi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *intellectual capital (IC)* adalah laporan tahunan. Hasil dari beberapa penelitian menyimpulkan bahwa pengungkapan *intellectual capital (IC)* mempunyai manfaat bagi *stakeholder*. Perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual lebih tinggi disetarakan memiliki kemampuan untuk memberdayakan perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan. Ini menandakan kalau adanya pengungkapan *intellectual capital (IC)* sukarela pada untuk setiap laporan keuangan perusahaan menjadikan adanya penilaian yang lebih baik untuk *stakeholder*.

Isu yang sedang hangat selain bagi para akademisi, namun juga pemerintah, regulator, perusahaan, investor, dan *stakeholder* dewasa ini adalah terkait dengan aset tidak berwujud dan *intellectual capital*. Sejak abad 19 terdapat 2 (dua) jurnal internasional yang khusus membahas itu yaitu *journal of knowledge management* dan *journal of intellectual capital*.

*Intellectual capital (IC)* menjadi sesuatu yang penting untuk diteliti dikarenakan perlu ada nilai yang harus dibangun tidak hanya dari sisi finansial, juga tetapi juga dari sisi non finansial, di antara nya *intellectual capital (IC)*. Pengungkapan modal intelektual dari suatu entitas akan menjadi nilai tambah bagi entitas tersebut apabila ada kebermanfaatan dari para *stakeholder* dalam pengambilan suatu keputusan. Pengungkapan *intellectual capital (IC)* beberapa entitas akan berbeda – beda, sehingga perlu ada perbandingan untuk dapat menilai tingkat perkembangan dan keberhasilan dari suatu entitas.

Beberapa penelitian tentang *intellectual capital (IC)* menggunakan objek perusahaan. Kebutuhan *intellectual capital (IC)* sebenarnya juga ada pada sektor publik di antara nya di dunia pendidikan. Salah satu sektor publik adalah universitas dengan tujuan yaitu untuk memproduksi dan menyebarkan pengetahuan [4]. Input dan output universitas adalah *intangible asset*, sehingga perlu suatu instrument pengukuran untuk mengukur dan mengelola aset tersebut [5]

Beberapa peneliti mengembangkan formula untuk mengukur dampak dari keberadaan IC di dalam perusahaan yang diberi label *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* menjadi *Extended VAIC+*, *Modified VAIC*, dan *iB-VAIC* [6]. Perguruan tinggi berperan penting dalam sistem inovasi nasional, dan merupakan investasi paling penting bagi sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia. Informasi yang lebih terbuka baik diperlukan baik itu yang bersifat akademik maupun non akademik yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* khususnya terkait dengan kegiatan inti perguruan tinggi [7]. Universitas dihadapkan pada keinginan para *stakeholder* yaitu pemerintah, yayasan dan masyarakat untuk transparan dalam memberikan informasi dan pengelolaan ke pada para *stakeholder*.

Saat ini kita memasuki era 4.0, dimana teknologi informasi sehingga menjadi perbincangan khalayak ramai, termasuk terkait dengan penggunaan website yang ada pada perguruan tinggi. Organisasi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam suatu perusahaan dengan untuk mendukung kepentingan *stakeholder*. *Stakeholder* dapat memberikan pengaruh atau dipengaruhi untuk pencapaian tujuan perusahaan baik itu dalam bentuk kelompok ataupun individu [8]. Informasi organisasi perlu disampaikan ke masyarakat atau publik sebagai bagian dari pengungkapan implementasi teori *stakeholder*. Dengan organisasi mengungkapkan sebanyak mungkin informasi kepada masyarakat diharapkan para *stakeholder* dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan organisasi [9]. Pengungkapan *intellectual capital (IC)* adalah salah satu cara organisasi mengungkapkan sumber daya tidak berwujud yang dimiliki organisasi.

Teori *stakeholder* bukan entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan entitas itu sendiri tetapi juga diharapkan mampu memberikan kemanfaatan bagi para *stakeholder* di antaranya kreditor, supplier, pemegang saham, masyarakat dan lain – lain. Pengungkapan informasi sosial menjadi bagian yang penting diantara entitas dengan para *stakeholder* khususnya masyarakat.

*Intellectual Capital* diartikan sebagai sumber daya dimana organisasi bergantung tidak hanya pada modal sumber daya manusia tetapi juga organisasi itu sendiri dan hubungannya dengan lingkungan. *Intellectual Capital* adalah kombinasi antara sumber daya manusia, organisasi dan relasi suatu organisasi [1]. Pengungkapan *Intellectual Capital* merupakan cara untuk meningkatkan nilai organisasi. *Intellectual Capital* tidak dilaporkan dalam laporan posisi keuangan tetapi hingga saat ini pengungkapan *intellectual capital (IC)* masih merupakan pengungkapan sukarela.

Pengungkapan *intellectual capital (IC)* secara voluntary adalah pengungkapan item-item yang terkait dengan komponen serta dimensi *intellectual capital (IC)* secara sukarela oleh perusahaan [10]. Penelitian yang mengukur *intellectual capital (IC)* mengidentifikasi bahwa 79% dengan pengungkapan berdasarkan metode Content Analysis (CA) menggunakan laporan tahunan sebagai sumber data. Laporan tahunan mudah diperoleh oleh pemangku kepentingan seperti: investor, analis, dan peneliti. Namun demikian, laporan tahunan bukan merupakan sumber informasi yang reliabel dan tidak merefleksikan kenyataan yang ada pada perusahaan secara obyektif [10].

Pelaporan informasi *Intellectual Capital* untuk universitas adalah alat yang membungkus seluruh proses produksi pengetahuan dalam universitas. Universitas diminta untuk menciptakan nilai, ikut berpartisipasi dalam tanggung jawab sosial dan memiliki hubungan yang baik dengan para *stakeholder* [11].

Pengungkapan *Intellectual Capital* pada universitas tergantung pada tugas mengalokasikan anggaran, cara eksplisit mereka mendefinisikan tujuan organisasi dan strategi ekonomi lebih luas dan diperpanjang dengan kompetisi penelitian organisasi lainnya. Pengungkapan *Intellectual Capital* digunakan sebagai cara organisasi untuk berkomunikasi dengan para *stakeholder*nya, sehingga *stakeholder*nya dapat mengetahui seberapa besar *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh sebuah organisasi [11]

Framework Pengungkapan *Intellectual Capital* yang digunakan adalah framework Pengungkapan *Intellectual Capital* untuk universitas yang merupakan hasil pengembangan dan modifikasi serta telah dilakukan penyesuaian terhadap ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT) [12]. Berikut adalah 46 item Pengungkapan *Intellectual Capital* yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. *Human Capital*
  1. Jumlah alokasi waktu penuh dari professor
  2. Total alokasi waktu profesor
  3. Jumlah dan pilihan pelatihan.
  4. Jumlah dosen tetap permanent
  5. Jumlah kontrak / dosen non-permanen
  6. Prestasi dalam bentuk penghargaan, hibah.
  7. Kualifikasi jumlah posisi dosen akademik
  8. kompetensi akademik dosen (S1-S3)
  9. Jumlah tenaga kependidikan
- b. *Structural Capital*
  1. Investasi perpustakaan dalam bentuk media elektronik
  2. Lisensi
  3. Jumlah izin yang diberikan
  4. Praktek dan layanan di laboratorium

5. Visi
  6. Misi
  7. Gol & tujuan
  8. Strategi terhadap tujuan
  9. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran
  10. Silabus & RPP per semester
  11. Teknik dari perguruan tinggi
  12. Fasilitas, infrastruktur pendukung dan dana belajar
  13. Sistem evaluasi pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa
  14. Rata-rata penyelesaian masa studi
  15. Nomor dibandingkan dengan jumlah siswa
  16. *Dropout ratio*
  17. Rata-rata siswa per atasan
  18. Jumlah rata-rata pertemuan / pelatihan
  19. Kualifikasi akademik pengawas
  20. Ketersediaan mekanisme pekerjaan proyek akhir
  21. Penulisan target dari waktu penyelesaian tugas akhir
  22. Jumlah wisuda / lulusan
  23. Sistem perwalian akademik
- c. *Relational Capital*
1. Besarnya penelitian dari pihak ke-3 berasal dari hibah luar negeri
  2. Jumlah dana penelitian dari pihak ke-3 berasal dari dana Dikti
  3. Jumlah nomor akademisi internasional
  4. Jumlah konferensi
  5. Penelitian dan pelayanan masyarakat
  6. Publikasi ilmiah di jurnal internasional
  7. Publikasi ilmiah di jurnal terakreditasi
  8. Publikasi ilmiah di jurnal lokal
  9. Buka halaman internet internet
  10. E-Learning
  11. Jumlah reputasi dan prestasi akademik, minat & bakat dari siswa
  12. Service & pemanfaatan jumlah lulusan
  13. Pelayanan mahasiswa
  14. Pendaftaran data lulusan
  15. Partisipasi dari jumlah lulusan dalam pengembangan akademik.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparasi, yaitu penelitian yang membandingkan objek kajian dalam suatu topik/bidang [13]. Objek penelitian ini adalah Universitas Swasta dan Negeri dengan nilai akreditasi A yang ada di Provinsi Banten sebanyak 2 (dua) universitas negeri yaitu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan 2 (dua) universitas swasta yaitu Universitas Bina Nusantara dan Universitas Multimedia Nusantara. *Content analysis* dilakukan terhadap *official website* masing-masing universitas dengan periode pengamatan dan pembaharuan website dari tanggal 01 Februari 2021 sampai dengan 30 April 2021.

Analisis data dibahas dalam dua tahapan, yaitu: kesatu, *content analysis*. Analisis yang dilakukan dengan pemberian *checklist* terhadap item modal intelektual yang diungkapkan pada *website* disetiap universitas. Berikutnya sesudah pemberian *checklist*, tahap berikutnya perhitungan matematis yaitu penambahan terhadap pengungkapan item yang pada masing-masing website universitas. Hasil informasi modal intelektual diberi nilai berdasarkan proyeksi dengan berdasarkan pada kode numerik [6]. Daftar kode numerik diantaranya:

- a. 0 = tidak terdapat pengungkapan
- b. 1 = pengungkapan bentuk narasi
- c. 2 = pengungkapan bentuk numerik
- d. 3 = pengungkapan nilai moneter
- e. 4 = pengungkapan bentuk grafik/gambar

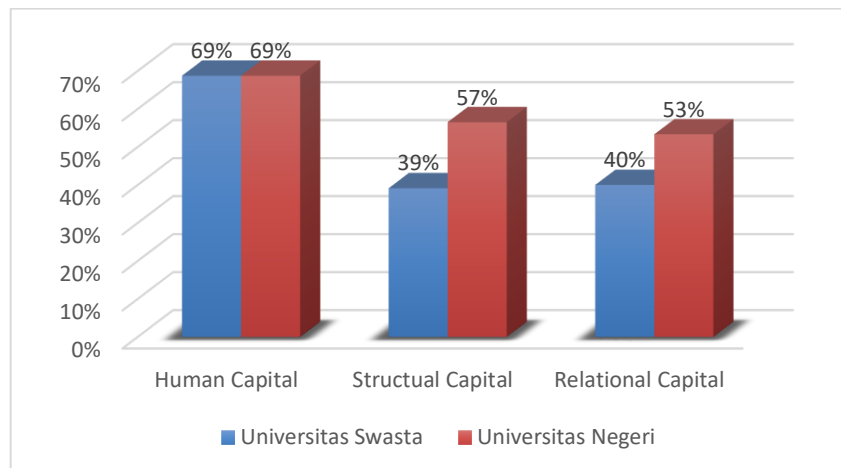
Tahap analisis selanjutnya adalah *Mann-whitney test*. Uji *Mann Whitney* dengan menggunakan SPSS untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara 2 (dua) data pembandingan. Pengujian *Mann Whitney* dilakukan apabila riset tersebut adalah riset *nonparametric* yang merupakan alternatif dalam melakukan uji parametrik t test [14].

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diambil dengan periode pengamatan antara tanggal 01 Februari 2021 sampai dengan 30 April 2021. *Content analysis* dipakai untuk melihat isi terkait dengan unsur *intellectual capital (IC)* yang ada pada website di masing

– masing universitas. Kertas kerja yang ada dibuatkan *checklist* pada item-item yang diungkapkan. Penggunaan *checklist* dengan mengacu pada informasi/ keterangan sebagai berikut : nilai “1” diberikan apabila terdapat pengungkapan item *intellectual capital (IC)* berupa narasi; nilai “2” diberikan apabila terdapat pengungkapan item *intellectual capital (IC)* berupa data numerik; nilai “3” diberikan apabila terdapat pengungkapan item *intellectual capital (IC)* berupa nilai moneter; dan nilai “4” diberikan apabila terdapat pengungkapan item *intellectual capital (IC)* berupa grafik/ gambar serta nilai “0” diberikan apabila terdapat item *intellectual capital (IC)* yang tidak diungkapkan di website universitas [13].

Peneliti membagi ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu 1. universitas swasta yang beranggotakan Universitas Bina Nusantara dan Universitas Multimedia Nusantara dan 2. universitas negeri yang beranggotakan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

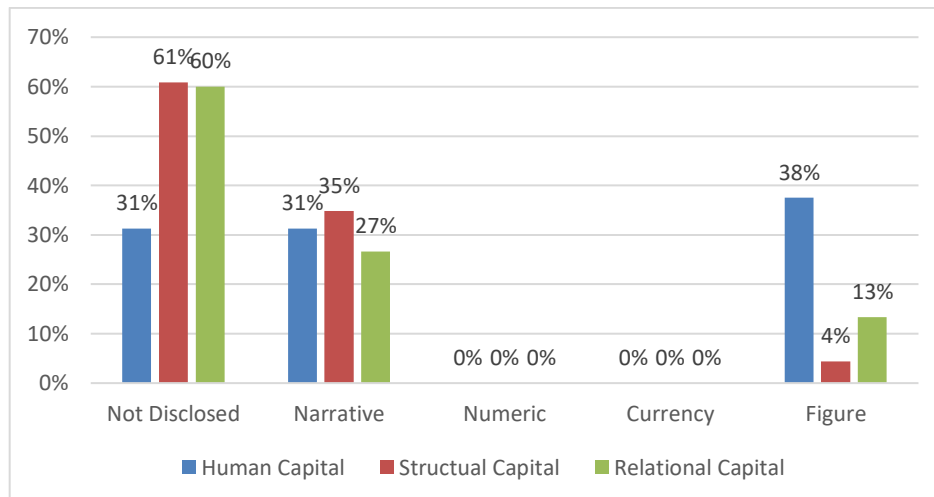


**Gambar 1.** Pengungkapan Intellectual Capital di Universitas Swasta dan Negeri

Hasil penelitian sebagaimana gambar 1 terdapat pengungkapan *intellectual capital (IC)* yang dilakukan oleh universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di Provinsi Banten walaupun belum optimal. Universitas swasta dan negeri memiliki nilai pengungkapan *intellectual capital (IC)* yang sama pada item *human capital* yaitu sebesar 69 %, dan merupakan nilai pengungkapan *intellectual capital (IC)* yang paling besar jika dibandingkan dengan nilai pengungkapan *intellectual capital (IC)* untuk item *structural* dan *relational capital*. Hal tersebut dimungkinkan dengan melihat sisi pengungkapan *intellectual capital (IC)* dengan lebih memperhatikan kebutuhan stakeholder khususnya masyarakat untuk menarik atau mendatangkan mahasiswa dari sisi sumber daya manusia. Informasi pengungkapan yang bisa ada dari sisi sumber daya yaitu dengan memberikan informasi pengungkapan jumlah dosen tetap dan kualifikasi dosen akademik walaupun belum optimal dalam pengungkapan jumlah waktu penuh professor, jumlah dosen tidak tetap, dan prestasi dosen.

Di item lain, universitas negeri memiliki nilai pengungkapan *intellectual capital (IC)* yang lebih tinggi pada item *structural capital* dibandingkan dengan universitas swasta. Universitas negeri memiliki keunggulan dalam hal pengungkapan atas informasi terkait investasi perpustakaan media elektronik dan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran yang dibutuhkan pihak stakeholder. Nilai *structural capital* untuk universitas swasta sebesar 39 % sedangkan nilai untuk universitas negeri sebesar 57 %. Pengungkapan *intellectual capital (IC)* untuk item *structural capital* yang belum optimal diantaranya kurangnya informasi terkait dengan jumlah lisensi yang dihasilkan serta penghasilan dari lisensi tersebut, kemudian sistem evaluasi dari pembelajaran meliputi kehadiran dosen dan mahasiswa, sistem dari perwalian akademik, rata-rata penyelesaian masa studi, jumlah dosen dibandingkan dengan jumlah mahasiswa, *drop out ratio*, rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing, rata-rata dari jumlah pertemuan/ bimbingan, kualifikasi dari akademik dosen bimbingan, ketersediaan panduan atas mekanisme pengerjaan dari tugas akhir, target penulisan dari waktu tugas akhir. Keseluruhan item *structural capital* belum tersusun dengan baik terutama dari sisi pengungkapan pada website masing – masing universitas.

Pengungkapan *intellectual capital (IC)* untuk item *relational capital* pada universitas negeri memiliki keunggulan pengungkapan dibandingkan dengan universitas swasta dalam hal layanan dan pendayagunaan lulusan serta perekaman data lulusan. Nilai pengungkapan *intellectual capital (IC)* untuk item *relational capital* untuk universitas swasta sebesar 40% sedangkan nilai untuk universitas negeri sebesar 53%. *Relational capital* menjadi hal yang penting bagi para stakeholder khususnya mahasiswa untuk dapat melihat *history* angkatan- angkatan yang telah lulus lebih dulu sebagai gambaran bagi calon mahasiswa baru untuk mengetahui dan bisa merasakan pelayanan optimal dari masing – masing universitas . Beberapa pengungkapan *intellectual capital (IC)* pada item *relational capital* kurang optimal dalam hal pengungkapan *intellectual capital (IC)* diantaranya terkait dengan informasi jumlah penelitian baik itu yang bersumber dari hibah luar negeri maupun dari dikti serta jumlah publikasi baik itu pada jurnal internasional maupun nasional.



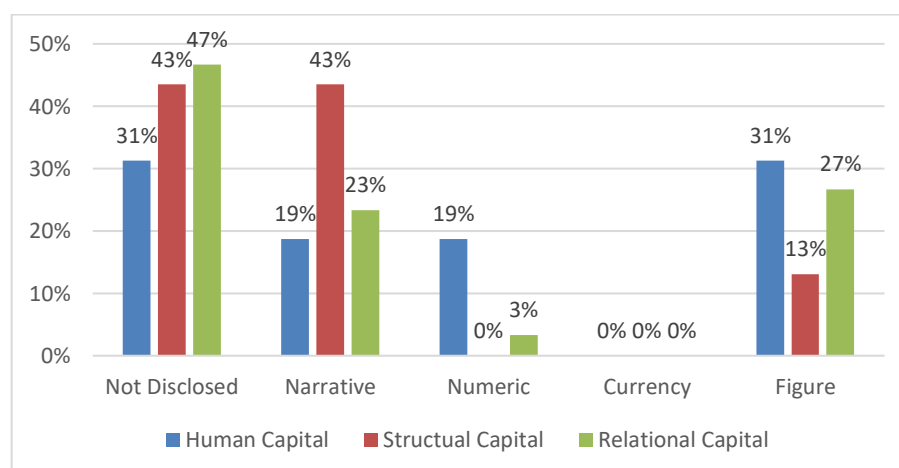
Sumber : Hasil Olah, 2021.

**Gambar 2.** Tipe Pengungkapan Intellectual Capital Universitas Swasta

Di gambar 2 kita dapat melihat pengungkapan *intellectual capital (IC)* yang dilakukan oleh universitas swasta dengan nilai akreditasi A di Provinsi Banten dengan melihat bentuk pengungkapannya. Di universitas swasta lebih dominan menyajikan pengungkapan informasi *intellectual capital (IC)* untuk item *human capital* berupa gambar/ grafik yaitu sebesar 38% dan merupakan nilai yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan nilai pengungkapan ketiga item *intellectual capital (IC)* yaitu item *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*, Pengungkapan lainnya untuk item *human capital* yaitu berupa narasi sebesar 31%, nilai ini sama besar apabila dibandingkan dengan nilai *not disclosed* yaitu sebesar 31%. Nilai *not disclosed* pada *intellectual capital (IC)* dengan item *human capital* pada universitas swasta lebih kecil dari keseluruhan nilai *not disclosed* pengungkapan *intellectual capital (IC)* pada item *structural* dan *relational capital*.

Di item yang berbeda yaitu *structural capital* pada universitas swasta lebih banyak menyajikan pengungkapan informasi berupa narasi yaitu sebesar 35 % sedangkan untuk mengungkapan bentuk lainnya yaitu berupa gambar/ grafik sebesar 4%. Pada item *structural capital* memiliki informasi yang tidak diungkap yang cukup tinggi yaitu sebesar 61%, nilai yang paling tinggi jika dibandingkan dengan ketidakadanya pengungkapan *intellectual capital (IC)* untuk item *human* dan *relational capital*. Item – item yang tidak terungkap diantaranya bentuk evaluasi pembelajaran, sistem perwalian, mekanisme pengerjaan tugas akhir.

Untuk item *intellectual capital (IC)* untuk item *relational capital* pada universitas swasta yang tidak terungkap pada website sebesar 60% lebih tinggi daripada pengungkapan secara narasi sebesar 27% dan secara gambar/grafik sebesar 13 %. Item – item yang tidak terungkap diantaranya penelitian – penelitian yang pernah dilakukan, kegiatan-kegiatan konferensi yang pernah diselenggarakan serta publikasi ilmiah baik itu di jurnal nasional maupun di jurnal international.



Sumber : Hasil Olah, 2021.

**Gambar 3.** Tipe Pengungkapan Intellectual Capital Universitas Swasta

Di gambar 3 kita dapat melihat pengungkapan *intellectual capital (IC)* yang dilakukan oleh universitas negeri dengan nilai akreditasi A di Provinsi Banten dengan melihat bentuk pengungkapannya. Di universitas negeri lebih dominan menyajikan pengungkapan informasi *intellectual capital (IC)* untuk item *structural capital* berupa narasi yaitu

sebesar 43% dan merupakan nilai yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan nilai pengungkapan ketiga item *intellectual capital (IC)* yaitu item *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*, Pengungkapan lainnya untuk item *human capital* yaitu berupa narasi sebesar 13%, sedangkan untuk nilai *not disclosed* cukup tinggi yaitu sebesar 43%. Nilai *not disclosed* pada *intellectual capital (IC)* dengan item *relational capital* pada universitas negeri lebih besar dari keseluruhan nilai *not disclosed* pengungkapan *intellectual capital (IC)* pada item *human capital* dan *relational capital*.

Di item yang berbeda yaitu *human capital* pada universitas negeri lebih banyak menyajikan pengungkapan informasi berupa gambar/ grafik yaitu sebesar 31%, sedangkan untuk mengungkapan bentuk lainnya yaitu berupa narasi dan angka masing -masing sebesar 19%. Pada item *human capital* terdapat informasi yang tidak diungkap sebesar 31%, nilai yang paling rendah jika dibandingkan dengan ketidaktadanya pengungkapan *intellectual capital (IC)* untuk item *structural* dan *relational capital*. Item – item yang tidak terungkap diantaranya nya jumlah dosen tidak tetap dan prestasi dosen baik itu yang sifatnya penghargaan, hibah dan pendanaan program).

Untuk item *intellectual capital (IC)* untuk item *relational capital* pada universitas negeri yang tidak terungkap pada website sebesar 47% lebih tinggi daripada pengungkapan secara narasi sebesar 23% dan secara gambar/grafik sebesar 27 %. Item – item yang tidak terungkap sama dengan kondisi website universitas swasta yaitu penelitian – penelitian yang pernah dilakukan, kegiatan- kegiatan konfransi yang pernah diselenggarakan serta publikasi ilmiah baik itu di jurnal nasional maupun di jurnal international.

### Mann-Whitney Test

Pada gambar 1 dapat terlihat bahwa universitas swasta memiliki pengungkapan rata- rata *intellectual capital (IC)* yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan rata- rata pengungkapan *intellectual capital (IC)* yang ada di universitas negeri. Hal tersebut dapat dibuktikan diantaranya dengan melihat hasil rata- rata pengungkapan *intellectual capital (IC)* universitas swasta dengan nilai akreditasi A di Provinsi Banten yaitu sebesar 2 atau 40 %, sedangkan pengungkapan *intellectual capital (IC)* universitas negeri dengan nilai akreditasi A di Provinsi Banten yaitu sebesar 3 atau 60 %,. Setelah dilakukan uji dan interpretasi uji rata- rata, dilakukan juga uji mann-whitney. Uji mann-whitney yaitu bagian dari uji non parametrik yang biasa di gunakan sebagai alternatif mengujian uji parametrik t test.

**Tabel 1.** Hasil Uji Rata - Rata Test

	DIC
Mann-Whitney U	1.000
Wilcoxon W	4.000
Z	.775
Asymp. Sig. (2-tailed)	.439
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.667 <sup>b</sup>

Sumber : Hasil Olah, 2021.

Dengan mengacu pada tabel 1, dijelaskan bahwa terdapat nilai besaran Z hitung yaitu sebesar 0,775 dengan nilai besaran Asymp. Sig. (2-tailed) di penelitian ini adalah 0,439, sehingga memiliki kesimpulan bahwa pengungkapan *intellectual capital (IC)* melalui website antara universitas negeri dan swasta dengan nilai akreditasi A di Provinsi Banten tidak mendapatkan hasil perbedaan yang tinggi atau signifikan. Hal tersebut bisa dilihat dari besaran nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) di penelitian ini lebih dari 0,05 atau sebesar 0,439.

Hasil uji yang dilakukan menghasilkan informasi bahwa tidak terdapat perbedaan antara pengungkapan *intellectual capital (IC)* yang universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten. Pengungkapan yang relatif sama tetapi terdapat perbedaan yang tidak signifikan dengan perbedaan persentase yang relatif kecil. Perbedaan tersebut dijelaskan bahwa baik itu pengungkapan *intellectual capital (IC)* pada universitas swasta dan negeri lebih banyak berupa gambar/ grafik, untuk item *human relational capital* sedangkan untuk item *structural capital* lebih banyak pengungkapannya berupa narasi. Dari gambar 2 dan 3 dapat terlihat juga bahwa masih kurangnya kesadaran pengungkapan *intellectual capital (IC)* khususnya untuk item *structural capital* dan *relational capital* baik itu universitas swasta maupun negeri, hal tersebut dikarenakan sistem pembelajaran baik itu dalam proses maupun evaluasi pembelajaran belum/ tidak terungkap dengan baik di website. Informasi terkait kehadiran dosen dan mahasiswa, informasi perwalian dan teknis/ pedoman tugas akhir belum terinformasi diwebsite universitas. Penelitian-penelitian dari pihak ke-3 baik itu dari dana hibah dikti atau universitas serta informasi pengabdian dan publikasi belum terdokumentasi dengan baik, yang akhirnya mengakibatkan tidak terinformasinya data- data tersebut di website universitas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum tentang pentingnya pengungkapan *intellectual capital (IC)* melalui website yang ada di perguruan tinggi di Indonesia dan Malaysia, walaupun tidak ada informasi detail yang bisa di bandingkan serta tidak bisa saling menggeneralisasikan karena adanya perbedaan dan sifat objek yang khusus dari masing - masing penelitian.

Kesadaran universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten terhadap pentingnya publikasi kegiatan dan pengungkapan informasi melalui website telah membuktikan keterbukaan universitas kepada publik. Secara umum tujuan dari website adalah menginformasikan kepada masyarakat terkait informasi perihal akademik, hasil pengabdian dan penelitian, serta informasi lainnya mengenai universitas. Selain akademik, pengabdian dan penelitian ilmiah, kegiatan lainnya universitas adalah pemberian pelatihan, transfer pengetahuan ke masyarakat, penelitian yang bersifat komersial, dan layanan dari infrastruktur. *Website official* universitas adalah sarana media yang

komunikatif, sehingga universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten seharusnya bisa lebih fokus untuk dapat memperbaharui website yang ada dengan harapan menambah nilai jual bagi universitas.

#### 4. KESIMPULAN

Analisis data telah menunjukkan bahwa pada pengungkapan *intellectual capital (IC)* universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten paling besar diungkapkan oleh universitas negeri untuk item *structural capital* dan *relational capital* dengan jumlah penilaian 57 % dan 53 %, sedangkan untuk pengungkapan *human capital* memiliki nilai yang sama besar antara universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten dengan jumlah penilaian 69%. Universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten sudah mengungkapkan *intellectual capital (IC)* walaupun belum optimal. Pengungkapan yang ada lebih banyak berupa narasi yang memiliki nilai satu. Pengungkapan *intellectual capital (IC)* secara grafik/ gambar masih sedikit dan perlu menjadi perhatian universitas untuk bisa lebih kreatif dalam menyampaikan informasi secara *to the point* dan jelas. Hasil uji *mann-whitney* pada menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten, tidak terdapatnya perbedaan itu dikarenakan jumlah dari pengungkapan *intellectual capital (IC)* universitas swasta dan negeri dengan nilai akreditasi A di provinsi Banten yang relatif sama hanya saja berbeda dari cara pengungkapan dari item – item *human capital, structural capital, dan relational capital*.

#### REFERENCES

- [1] B. Cuzzo, J. Dumay, M. Palmaccio, and R. Lombardi, "Intellectual capital disclosure: a structured literature review," *J. Intellect. Cap.*, vol. 18, no. 1, pp. 9–28, 2017, doi: 10.1108/JIC-10-2016-0104.
- [2] J. Dumay and J. Guthrie, "Involuntary disclosure of intellectual capital: is it relevant?," *J. Intellect. Cap.*, vol. 18, no. 1, pp. 29–44, 2017, doi: 10.1108/JIC-10-2016-0102.
- [3] N. Sharma, "Web-based Disclosures and Their Determinants: Evidence from Listed Commercial Banks in Nepal," *Account. Financ. Res.*, vol. 2, no. 3, 2013, doi: 10.5430/afr.v2n3p1.
- [4] Y. R. Córcoles, "Intellectual capital management and reporting in european higher education institutions," *Intang. Cap.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–19, 2013, doi: 10.3926/ic.201.
- [5] M. Nourani, V. Chandran, Q. L. Kweh, and W. M. Lu, "Measuring Human, Physical and Structural Capital Efficiency Performance of Insurance Companies," *Soc. Indic. Res.*, vol. 137, no. 1, pp. 281–315, 2018, doi: 10.1007/s11205-017-1584-6.
- [6] I. Ulum, *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press, 2015.
- [7] M. Fathony and I. Ulum, "University' Characteristics, Accreditation Status, and Intellectual Capital Disclosure : Evidence From Indonesia," *Int. J. Econ. Res.*, vol. 9, no. 6, pp. 23–36, 2018.
- [8] R. E. Freeman, S. D. Dmytriiev, and R. A. Phillips, "Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm," *J. Manage.*, vol. XX, no. X, pp. 1–14, 2021, doi: 10.1177/0149206321993576.
- [9] V. Valentinov, S. Roth, and M. G. Will, "Stakeholder Theory: A Luhmannian Perspective," *Adm. Soc.*, vol. 51, no. 5, pp. 826–849, 2019, doi: 10.1177/0095399718789076.
- [10] J. Dumay and L. Cai, "Using content analysis as a research methodology for investigating intellectual capital disclosure: A critique," *J. Intellect. Cap.*, vol. 16, no. 1, pp. 121–155, 2015, doi: 10.1108/JIC-04-2014-0043.
- [11] M. del C. P. Prieto and M. A. T. Holgado, "The influence of relational capital and networking on the internationalization of the university spin-off," *Intang. Cap.*, vol. 15, no. 1, pp. 22–37, 2019, doi: 10.3926/ic.1186.
- [12] I. Ulum, "Konstruksi Komponen Intellectual Capital untuk Perguruan Tinggi di Indonesia," *J. Reviu Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, pp. 251–262, 2012, doi: 10.22219/jrak.v2i2.1070.
- [13] E. D. W. Ihyaul Ulum, Andi Tenrisumpala, "Intellectual Capital Disclosure: Studi Komparasi antara Universitas di Indonesia dan Malaysia," *Akuntabilitas J. Ilmu Akunt.*, vol. 9, no. April, pp. 13–26, 2016, doi: 10.15408/akt.v9i1.3582.
- [14] Sugiyono, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.